BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Melalui pendidikan, manusia tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga dibentuk nilai, sikap, dan karakter yang menjadi bekal untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Pendidikan berperan penting dalam menyiapkan generasi penerus yang memiliki kemampuan intelektual, spiritual, dan sosial agar mampu menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks (Sobri et al., 2019).

Salah satu tujuan utama pendidikan adalah membentuk manusia yang berkarakter. Karakter yang kuat tercermin dari sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika dalam berperilaku. Disiplin menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan karena tanpa disiplin, proses belajar tidak akan berjalan dengan baik, dan tujuan pendidikan tidak dapat tercapai secara optimal (Octavia, 2018).

Dalam konteks lembaga pendidikan, disiplin memiliki arti yang luas. Disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap peraturan sekolah, tetapi juga kedisiplinan dalam waktu, belajar, beribadah, berpakaian, dan berinteraksi. Disiplin adalah cerminan dari keteraturan hidup, kebiasaan positif, serta kesadaran untuk melakukan hal yang benar tanpa paksaa (Mahdayeni et al., 2019).

Budaya disiplin di sekolah adalah hasil dari proses panjang pembiasaan dan internalisasi nilai. Budaya ini tidak muncul secara instan, melainkan melalui teladan, pembinaan, dan lingkungan yang mendukung. Ketika disiplin sudah menjadi budaya, maka perilaku tertib akan dilakukan bukan karena takut hukuman, tetapi karena kesadaran moral (Azmi et al., 2024).

Budaya disiplin berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sekolah yang memiliki budaya disiplin yang kuat akan menunjukkan ciri-ciri seperti siswa datang tepat waktu,

menghormati guru,menaati tata tertib, dan bertanggung jawab terhadap tugasnya. Budaya disiplin yang baik juga membentuk iklim akademik yang positif dan meningkatkan prestasi belajar (Atika & Mz, 2016).

Di sisi lain, budaya disiplin juga menjadi tolok ukur kualitas manajemen sekolah. Sekolah yang berhasil menanamkan budaya disiplin mencerminkan sistem kepemimpinan yang kuat dan efektif. Sebaliknya, lemahnya budaya disiplin sering kali disebabkan oleh lemahnya keteladanan dan kepemimpinan dalam lembaga tersebut (Asbari et al., 2024a).

Kepemimpinan merupakan elemen penting dalam membangun budaya sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga memiliki peran strategis dalam menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan. Kepala sekolah bukan hanya administrator, tetapi juga inspirator, motivator, dan teladan dalam perilaku dan kedisiplinan (Haryuni, 2013).

Dalam perkembangan teori manajemen pendidikan, berbagai gaya kepemimpinan telah diterapkan di lingkungan sekolah. Namun, gaya kepemimpinan yang dinilai paling relevan dengan tuntutan zaman adalah kepemimpinan transformasional, karena berorientasi pada perubahan nilai, motivasi, dan perilaku menuju arah yang lebih baik (Damanik, 2023).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada upaya menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan bawahan agar bekerja melampaui kepentingan pribadi demi mencapai tujuan organisasi. Pemimpin transformasional tidak hanya mengatur, tetapi juga membangun semangat dan kepercayaan diri anggota untuk berubah (Nansi & Utami, 2017)..

Kepemimpinan transformasional memiliki empat dimensi utama, yaitu: pengaruh ideal (idealized influence), motivasi inspirasional (inspirational motivation), stimulasi intelektual

(intellectual stimulation), dan pertimbangan individual (individualized consideration). Keempat aspek ini menjadikan kepemimpinan transformasional sangat efektif untuk membangun budaya kerja yang positif di lembaga pendidikan (bass dan avolio,1994)

Dalam konteks sekolah, kepemimpinan transformasional kepala sekolah berarti kemampuan kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai disiplin melalui keteladanan, motivasi, inovasi, serta perhatian terhadap perkembangan individu guru dan siswa. Dengan demikian, disiplin tidak hanya menjadi aturan, tetapi juga kesadaran moral yang tumbuh dari dalam diri setiap warga sekolah. (Al Faruq & Supriyanto, 2020).

Penerapan kepemimpinan transformasional juga menuntut kepala sekolah untuk menjadi teladan dalam setiap aspek kedisiplinan, mulai dari ketepatan waktu, integritas, profesionalitas, hingga tanggung jawab. Ketika pemimpin menjadi contoh nyata, maka nilai-nilai disiplin akan lebih mudah diikuti dan diteladani oleh guru serta siswa (Amiruddin Siahaan et al., 2024).

Di era globalisas sekarang inii, dunia pendidikan dihadapkan pada tantangan perubahan yang cepat. Sekolah dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter kuat dan etos kerja tinggi. Oleh karena itu, pembentukan budaya disiplin yang berkelanjutan menjadi kebutuhan mendesak dalam menjaga kualitas pendidikan (Iqbal, 2021).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki posisi strategis karena berfungsi menyiapkan peserta didik agar siap kerja, mandiri, dan kompetitif. SMK dituntut membangun budaya kerja yang mencerminkan dunia industri, salah satunya melalui budaya disiplin yang tinggi. Disiplin di SMK mencakup ketepatan waktu, tanggung jawab terhadap tugas, kerapian, dan etika professional (Damai Yanti

& Aulia, 2021).

Budaya disiplin yang dibangun melalui kepemimpinan transformasional akan melahirkan lingkungan sekolah yang harmonis, produktif, dan berorientasi pada kualitas. Sekolah akan memiliki citra positif di mata masyarakat karena mencetak lulusan yang disiplin, sopan, dan profesional. (Sabililhaq et al., 2023)

Lebih dari itu, budaya disiplin juga menjadi sarana pembentukan karakter bangsa. Dengan menanamkan disiplin sejak di sekolah, peserta didik akan tumbuh menjadi generasi yang mampu menghargai waktu, menaati aturan, dan
berperilaku jujur. Nilai-nilai ini sangat penting dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. (Restu Rahayu & Sofyan Iskandar, 2023)

Banyak penelitian yang membahas tentang budaya disiplin disekolah dan kepemimpinan transformasional seperti yang dilakunan oleh (nur hakim & nurul jamal, 2022) penelitian yang mengfokuskan pada mendiskripsikan dan menganalisis gaya kepemimpinan ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik, (Al Faruq & Supriyanto, 2020) menjelaskan dan menganalisis strategi yang digunakan oleh ketua yayasan dalam membangun komitmen dan loyalitas pendidik. (suriansyah & 2015). penelitian yang didalam penelitiannya mengfokuskan pada menganalisis peran kepala sekolah sebagai komunikator, konselor, dan konsultan dalam meningkatkan mutu profesional guru

Kepemimpinan transformasional dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi masalah tersebut karena mampu mengubah perilaku dan kesadaran warga sekolah melalui motivasi, pemberdayaan, dan keteladanan. Pemimpin transformasional tidak hanya menegakkan aturan, tetapi menumbuhkan pemahaman mengapa aturan itu penting (Al Faruq & Supriyanto, 2020).

Melalui pendekatan transformasional, kepala sekolah dapat

membangun sistem nilai baru yang mendorong disiplin sebagai bagian dari identitas sekolah. Guru dan siswa tidak lagi berdisiplin karena takut hukuman, tetapi karena memahami nilai kebaikan dan tanggung jawab di baliknya. (Alfiyah & Syafriani, 2019).

SMK YPM 14 Sumobito Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki komitmen dalam membangun karakter peserta didik melalui penguatan budaya disiplin. Sekolah ini menerapkan dua bentuk disiplin utama, yaitu disiplin spiritual dan disiplin profesional sebagai dasar pembentukan karakter siswa.

Disiplin spiritual di SMK YPM 14 diwujudkan melalui pembiasaan ibadah seperti salat berjamaah, dzikir, membaca Al-Qur‘an, serta etika berpakaian yang sesuai syariat Islam. Kedisiplinan ini tidak hanya menumbuhkan keimanan, tetapi juga melatih tanggung jawab dan kepekaan sosial siswa.

Sementara itu, disiplin profesional juga diterapkan SMK YPM 14 Sumobito Jombang melalui pengaturan waktu kehadiran, kerapian seragam, etika berkomunikasi, dan tanggung jawab dalam praktik kejuruan. Pola kedisiplinan ini disesuaikan dengan standar dunia kerja sehingga siswa terbiasa dengan perilaku profesional sejak di bangku sekolah.

Kedua bentuk disiplin itu saling melengkapi dan mencerminkan visi di SMK YPM 14 Sumobito Jombang untuk mencetak lulusan yang berakhlak mulia, beretika, dan siap kerja. Namun, penerapannya tentu memerlukan dukungan dari kepemimpinan yang kuat dan berkarakter transformasional.

Berdasarkan hasil observas di SMK YPM 14 Sumobito Jombang, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa tantangan di lapangan, seperti kurangnya konsistensi penerapan aturan, dukungan guru yang belum merata, serta komunikasi yang belum sepenuhnya efektif antara pimpinan dan warga sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan budaya disiplin masih perlu diperkuat melalui

strategi kepemimpinan yang lebih partisipatif dan inspiratif.

Dalam penelitiannya bertujuan untuk menderskripsikan strategi kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar. Fokus penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya karena semua telah mengfokuskan pada gaya kepemimpinan,strategi,kepala sekolah sebagai komunitator,konselor dan konsulta,serta strategi kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar, akan tetapi penelitian ini fokus pada kepemimpinan transformasional dalam budaya disiplin (Alfiyah & Syafriani, 2019).

Oleh karena itu, penelitian dengan judul Membangun Budaya Disiplin Sekolah Melalui Kepemimpinan Transformasional di SMK YPM 14 Sumobito Jombang menjadi relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran tentang bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diterapkan dalam membentuk budaya disiplin yang kuat di sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan lembaga, memperkuat peran kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan, serta memberikan inspirasi bagi lembaga pendidikan lain dalam membangun budaya disiplin yang berakar pada nilai-nilai spiritual, moral, dan profesionalisme kerja.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasikan beberapa permasalahan yang muncul. adapun masalah-masalah yang muncul di SMK YPM 14 Sumobito Jombang sebagai berikut:

1. Budaya disiplin di sekolah belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku seluruh warga sekolah; sebagian masih bersifat kepatuhan eksternal karena dorongan aturan, bukan kesadaran diri.
2. Peran kepala sekolah dalam menanamkan budaya disiplin belum

maksimal, terutama dalam aspek motivasi, komunikasi, dan pemberdayaan guru sebagai teladan bagi siswa.

3. Belum adanya model pembinaan disiplin yang sistematis dan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip-prinsip kepemimpinan transformasional.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada beberapa sudut pandang tentang membangun budaya disiplin sekolah melalui kepemimpinan transformasional.di SMK YPM 14 Sumobito Jombang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka penelitian dapat menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana budaya disiplin di SMK YPM 14 Sumobito Jombang ?
2. Bagaimana kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin di SMK YPM 14 Sumobito Jombang ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

1. Untuk mendeskripsikan budaya disiplin di SMK YPM 14 Sumobito Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan kepemimpinan transformasional dalam membangun budaya disiplin di SMK YPM 14 Sumobito Jombang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat Secara teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan keilmuan dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran kepemimpinan transformasional dalam pembentukan budaya organisasi pendidikan. Penelitian ini memberikan sumbangan

teori mengenai bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Islami dapat diintegrasikan dengan model kepemimpinan modern seperti kepemimpinan transformasional.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah (SMK YPM 14 Sumobito Jombang)

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam merancang program pembinaan kedisiplinan yang sistematis, berkelanjutan, dan berlandaskan nilai-nilai transformasional. Sekolah dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai pedoman dalam memperkuat budaya organisasi, meningkatkan profesionalitas guru, serta menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan religius.

b. Bagi Kepala Sekolah YPM 14 Sumobito Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan acuan dalam menerapkan gaya kepemimpinan transformasional secara lebih efektif di lingkungan sekolah. Melalui hasil penelitian ini, kepala sekolah dapat memahami strategi konkret untuk membangun budaya disiplin yangtidak hanya berbasis pada aturan, tetapi juga pada kesadaran, keteladanan, dan motivasi internal warga sekolah.

c. Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan SMK YPM 14 Sumobito Jombang

Penelitian ini memberikan wawasan dan inspirasi bagi guru agar dapat berperan aktif dalam membentuk budaya disiplin melalui keteladanan, komunikasi yang positif, serta pembimbingan yang humanis. Guru diharapkan mampu menjadi figur transformasional yang mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa baik di dalam maupun di luar kelas.

d. Bagi Peserta Didik SMK YPM 14 Sumobito Jombang

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran

pentingnya disiplin sebagai bekal karakter dan etos kerja dalam menghadapi dunia industri. Melalui budaya disiplin yang ditanamkan di sekolah, siswa akan terbiasa hidup tertib, bertanggung jawab, serta mmiliki komitmen terhadap tugas dan waktu.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar empiris untuk melakukan kajian lebih lanjut terkait kepemimpinan pendidikan, budaya organisasi sekolah, dan pembinaan karakter peserta didik. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan pendekatan, lokasi, atau variabel yang berbeda